



**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM)  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2007-2015**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Iqbal Haq  
022111132

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN .  
BOGOR**

**JUNI 2017**

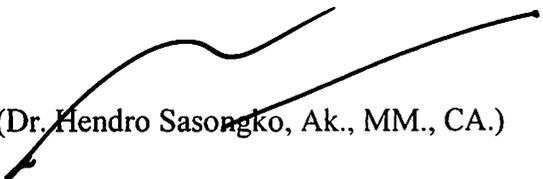
**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM)  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2007-2015**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

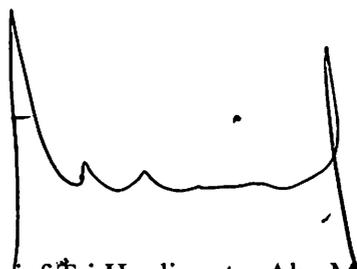
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi,



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM)  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2007-2015**

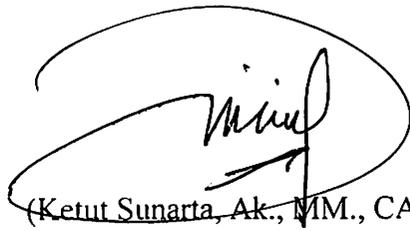
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Senin, Tanggal: 07 Agustus 2017

**Iqbal Haq**  
022111132

Menyetujui

Dosen Penilai,



(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Retno Martanti Endah L., S.E., M.Si.)

## ABSTRAK

Iqbal Haq. 022111132. Program Studi Akuntansi. Konsentrasi Akuntansi Keuangan. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2015. Arief Tri Hardiyanto dan Retno Martanti Endah L. Tahun 2017

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba maksimum untuk kemakmuran pemilik perusahaan. Perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena akan dipantau oleh investor yang telah menanamkan modal ke perusahaan tersebut, dan calon-calon investasi yang akan menanamkan modalnya. Dengan demikian perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan (*current ratio* dan *net profit margin*) untuk memprediksi kesulitan hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang perusahaan

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 - 2015.

Penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan *sampling* pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 3 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif statistik dengan alat bantu SPSS versi 20. Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah metode statistik inferensial parametrik dengan menggunakan alat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji hipotesis dengan menggunakan model regresi linier berganda yang meliputi uji t dan uji F.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa berdasarkan uji t (koefisien regresi secara parsial) diperoleh hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, serta *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan uji F (koefisien regresi secara simultan) diperoleh hasil bahwa *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Adapun saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu 1) Bagi pihak perusahaan, Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan, 2) Bagi peneliti selanjutnya, Sebaiknya peneliti menambah jumlah variabel-variabel penelitian, sampel data baik jumlah perusahaan atau tahun pengamatan mengingat terbatasnya waktu penelitian.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan Harga Saham

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2015”**. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sang teladan yang telah membawa kita ke zaman kebaikan.

Proposal penelitian ini disusun guna untuk melengkapi tugas mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang membantu dalam proses penyelesaian proposal ini. Oleh karena itu, syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kekuatan Allah SWT yang telah dianugerahkan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat, doa, baik langsung maupun tidak langsung, kepada:

1. Bapak dan Ibu yang tak pernah lelah memberikan rasa cinta, kasih sayang, semangat, motivasi dan do'a yang tiada henti-hentinya untuk saya dalam menyelesaikan tugas proposal penelitian ini.
2. Kakek dan Nenek yang telah banyak berjasa baik moral, materil serta memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan do'a untuk saya dalam menyelesaikan tugas proposal penelitian ini.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan Ketua Komisi Pembimbing. Terima kasih atas segala bimbingan, konsultasi semangat dan bantuan Bapak yang telah diberikan selama ini.
5. Ibu Retno Martanti Endah L., S.E., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan Anggota Komisi Pembimbing. Terima kasih atas segala bimbingan, konsultasi semangat dan bantuan Ibu yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E selaku Asisten Program Studi Akuntansi dan Koordinator Seminar.
7. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
8. Kakak tercinta Siti Alfiah dan adik tersayang Muhammad Fauzan Akmal yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a untuk saya dalam menyelesaikan tugas proposal penelitian ini.

9. Nurjanah yang selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk terus menyemangati tiada henti dan bersedia mendengar setiap keluhan-keluhan saya.
10. Serta semua teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan banyak dorongan dan semangatnya bagi saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Bogor, Agustus 2017

Iqbal Haq

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Laporan Keuangan .....	8
2.2. Rasio Keuangan .....	12
2.2.1. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	14
2.2.2. Rasio Likuiditas .....	15
2.2.3. Rasio Profitabilitas .....	16
2.3. Saham .....	17
2.3.1. Pengertian Saham .....	17
2.3.2. Harga Saham .....	19
2.4. Penelitian Sebelumnya .....	22
2.5. Kerangka Pemikiran .....	23
2.6. Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	26
3.2. Objek, Unit Analisis, Lokasi Penelitian.....	26
3.3. Jenis dan Sumber Penelitian .....	26
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	27
3.5. Metode Penarikan Sampel .....	27
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.7. Metode Pengolahan atau Analisa Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	32
4.2. Analisis Data dan Pembahasan .....	34
4.2.1. <i>Current Ratio</i> (CR) .....	34
4.2.2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	35

4.2.3. Harga Saham .....	36
4.3. Analisis Data .....	37
4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	37
4.3.2. Uji Asumsi Klasik .....	38
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	41
4.3.4. Uji Hipotesis .....	42
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian .....	44
4.4.1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham ....	44
4.4.2. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham	44
4.4.3. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen .....	45
 <b>BAB V   SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	46
5.2. Saran .....	46

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Periode 2007-2015 .....	4
Tabel 2. Harga Saham Periode 2007-2015 .....	5
Tabel 3. Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 4. Daftar Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	26
Tabel 5. Operasionalisasi Variabel Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2007-2015 .....	27
Tabel 6. Daftar Perusahaan Konstruksi .....	28
Tabel 7. Daftar Tiga Sampel Perusahaan Konstruksi .....	28
Tabel 8. Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Konstruksi Periode 2007-2015 .....	34
Tabel 9. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan Konstruksi Periode 2007-2015 (dalam Jutaan Rupiah).....	35
Tabel 10. Harga Saham Perusahaan Konstruksi Periode 2007-2015 .....	36
Tabel 11. Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas .....	38
Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	39
Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi .....	40
Tabel 15. Hasil Regresi Linear Berganda .....	41
Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi .....	42
Tabel 17. Uji t (Parsial).....	43
Tabel 18. Uji F (Simultan).....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Harga Saham Periode 2007-2015.....	5
Gambar 2. Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement No. 4.....	9
Gambar 3. Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4. Hasil Uji Hetersokedastisitas.....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kondisi perekonomian pada saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan dalam bidang konstruksi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya persaingan ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk bekerja secara efisien, perusahaan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan. Kinerja perusahaan akan dipantau investor yang telah menanamkan modal ke perusahaan tersebut, dan calon-calon investor yang akan menanamkan modalnya.

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat. Informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan terutama bagi investor sebagai dasar informasi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Investasi dalam bentuk saham dirasa memiliki resiko yang cukup tinggi. Investor tidak mengetahui secara pasti resiko apa yang akan dialami. Oleh sebab itu investor memerlukan informasi dan juga alat pengukur kinerja perusahaan yang tepat agar dapat memilih saham mana yang harus dipilih. Harga saham peka dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu resiko luar negeri yang berpengaruh terhadap pasar modal adalah krisis ekonomi yang melanda Amerika Serikat pada pertengahan tahun 2007 dan memuncak pada September 2008 yang ditandai dengan kebangkrutan beberapa lembaga keuangan dan perusahaan besar lainnya. Salah satunya adalah perusahaan Lehman Brother. Awal terjadinya krisis ekonomi di Amerika Serikat adalah kredit macet sektor perumahan. Hal itu lama kelamaan menimbulkan krisis kredit perumahan dan menyebabkan penarikan dana secara garis besar-besaran oleh investor dari berbagai sektor perekonomian yang menyebabkan tersendatnya perekonomian di Amerika Serikat. Hal ini menyebabkan runtuhnya nilai saham perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat. Krisis ekonomi di Amerika Serikat tidak

hanya mempengaruhi perekonomian Amerika Serikat, tetapi juga mempengaruhi perekonomian dunia dan harga saham di seluruh dunia.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, Serta laporan-laporan keuangan lainnya. Pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas belum bisa memberikan informasi yang maksimal bagi para pemakainya sebelum pemakai mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti analisis rasio. Jenis analisis rasio tersebut bisa menyangkut analisis aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, leverage, dan profitabilitas atau aktivitas. Analisis rasio merupakan analisis yang banyak digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, baik untuk pemberian kredit maupun pembelian saham dan investasi. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Beberapa rasio keuangan yang ada, peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antar laba bersih setelah pajak atau *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Perusahaan yang dipilih oleh penulis untuk menjadi objek penelitian adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2015. Perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam perusahaan konstruksi yaitu PT Adhi Karya Tbk. (ADHI), PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA), PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (Duta Graha Indah Tbk) (DGIK), PT Pembangun Perumahan (persero) Tbk. (PTPP), PT Acset Indonusa Tbk. (ACST), PT Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR), PT Waskita Karya (persero) Tbk. (WSKT), PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA), PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), PT Paramita Bangun Saran Tbk (PBSA). Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI yang penulis ambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* ada tiga perusahaan yaitu PT Adhi Karya Tbk (ADHI), PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (Duta Graha Indah Tbk) (DGIK). Menurut Undang-undang No. 18 tahun 1999 tentang usaha konstruksi menyebutkan bahwa yang dimaksud pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal elektrikal dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Perkembangan perusahaan konstruksi membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatannya.

Penelitian berikut ini merupakan kelanjutan dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis dalam menyusun Pengaruh *Current Ratio*

(CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Adapun penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Penelitian oleh Egi Febrianto (2014) dengan judul Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (studi Empiris terhadap perusahaan tambang terhadap di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013), dengan hasil bahwa DER, ROA, NPM dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Any Novianti (2015) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham *Earning Per Share* (EPS) sebagai Variabel Moderasi mengungkapkan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian oleh Ria Andriyani (2012) dengan judul Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan hasil penelitian bahwa semua variabel *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh Lena Antareka (2016) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan bahwa semua variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya oleh Eling Monika Sari (2013) tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *size* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Size* berpengaruh positif terhadap return saham.

Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI dari sepuluh perusahaan dipilih sampel sebanyak tiga perusahaan dalam periode 2007-2015. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, informasi dalam laporan keuangan memberikan indikasi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berikut disajikan data mengenai *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2007-2015.

**Tabel 1**  
**Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM)**  
**Periode 2007-2015**

Tahun	ADHI		WIKA		DGIK	
	CR	NPM	CR	NPM	CR	NPM
2007	1,209	0,022	1,652	0,030	2,640	0,076
2008	1,174	0,012	1,444	0,024	2,135	0,045
2009	1,066	0,021	1,444	0,029	2,040	0,052
2010	1,143	0,033	1,360	0,052	1,528	0,052
2011	1,103	0,027	1,139	0,052	2,303	0,007
2012	1,244	0,028	1,102	0,053	1,778	0,039
2013	1,391	0,042	1,095	0,053	1,564	0,045
2014	1,302	0,035	1,119	0,059	1,654	0,030
2015	1,560	0,094	1,185	0,052	1,564	0,005

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis, tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 1 perkembangan CR dan NPM menunjukkan bahwa perkembangan CR dan NPM pada perusahaan konstruksi mengalami fluktuasi atau terjadi naik turun dari periode 2007 sampai 2015. Semakin tinggi CR maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi CR yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Dalam melihat CR, analisis juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sektor industri, dan kondisi ekonomi makro secara umum. Sedangkan NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Rasio NPM mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.

Aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

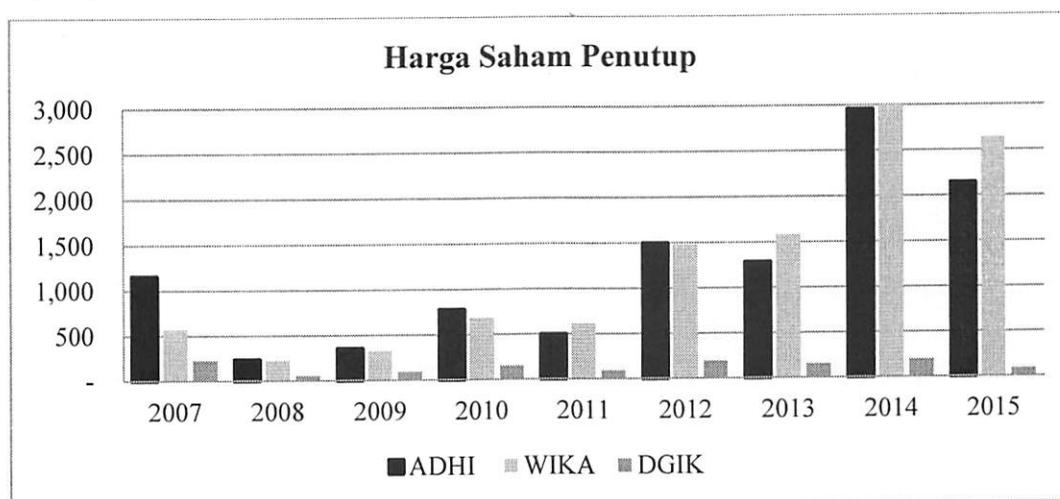
Berikut ini adalah perkembangan harga saham PT Adhi Karya Tbk. pada tahun 2007-2015:

**Tabel 2**  
**Harga Saham Periode 2007-2015**

Tahun	Harga Saham Penutup		
	ADHI (Rp)	WIKA (Rp)	DGIK (Rp)
2007	1.154	570	225
2008	229	220	52
2009	348	325	89
2010	772	680	149
2011	492	610	89
2012	1.493	1.480	190
2013	1.281	1.580	154
2014	2.953	3.680	194
2015	2.140	2.640	85

Sumber : [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) (diolah oleh penulis, 2017)

Harga saham penutup yaitu transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia yang dihentikan dan akan dilanjutkan keesokan harinya. Harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya. Salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembentukan harga saham adalah analisis fundamental. Analisis ini mendasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh analisis fundamental perusahaan.



**Gambar 1.**  
**Harga Saham Periode 2007-2015**

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik 2, menunjukkan bahwa harga saham yang dihasilkan perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya, harga saham terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar Rp 52 pada perusahaan (DGIK) dan memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp 3.680 pada perusahaan (WIKA).

Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan berpengaruh positif pada tingkat permintaan saham

perusahaan tersebut, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015”**.

## **1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah**

Setiap perusahaan harus mampu bertahan dan juga mengembangkan persaingan yang ketat secara global. Pengaruh hubungan yang kuat antara *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham.

*Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) diharapkan dapat memprediksi harga saham karena beberapa rasio merupakan perbandingan antar akun dalam laporan keuangan. Dengan informasi yang tercermin pada laporan keuangan, para pemakai informasi akan dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada fluktuasi perubahan harga saham. Tetapi disamping itu juga, peneliti terdahulu dapat kontradiksi hasil penelitian di antara peneliti, sehingga berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi dimana investor perlu mempertimbangkan beberapa aspek terkait kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang akan digunakan untuk menyusun skripsi mengenai permasalahan yang akan dibahas, yaitu **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek**

Indonesia periode 2007-2015” selain itu sebagai pengembangan dan penerapan ilmu penulis yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan berupa teori yang didapatkan.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham di perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham di perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat dan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi Penulis  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam mengembangkan ilmu yang dimiliki, serta sebagai suatu bentuk perbandingan antara teori dan aplikasinya di masyarakat.
  - b. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham, serta dapat memberikan gambaran bagi peneliti yang lain dalam menulis masalah yang sama.
2. Kegunaan Praktis  
Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Laporan Keuangan

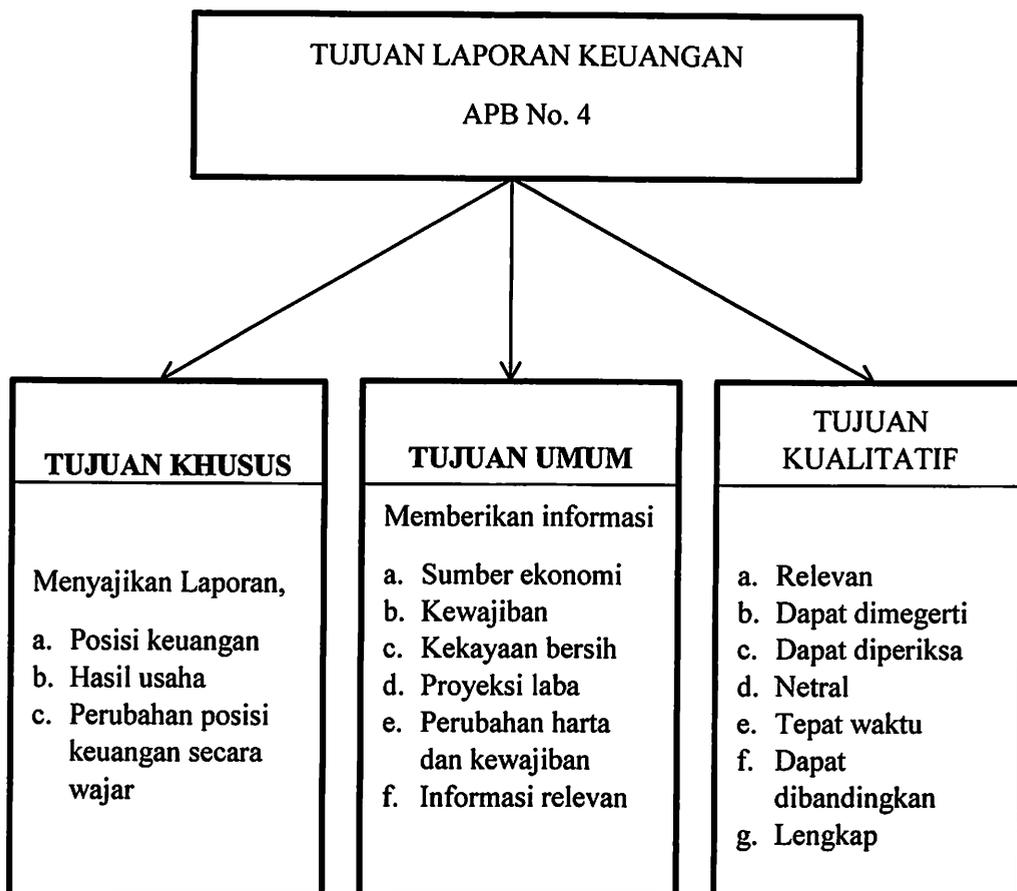
Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi atau perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Munawir (2011:2) menyatakan bahwa, laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba bersih, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (2013:1) sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:2), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan alat bantu bagi para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Dalam PSAK No. 1 Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan

tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan pelaporan keuangan diupayakan mempunyai cakupan luas agar dapat memenuhi kebutuhan para pemakai dan melayani kepentingan umum dari berbagai pemakai potensial, bukan hanya untuk kebutuhan khusus kelompok tertentu saja. Selain menetapkan tujuan sosial yang luas yang merupakan tujuan menyeluruh dari pelaporan keuangan, pelaporan keuangan juga menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menaksir kinerja perusahaan di masa depan. Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2011:133) menyatakan bahwa, *Accounting Principle Board (APB) statement* No. 4, memberikan tujuan laporan keuangan menjadi tiga yaitu, tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif. Berikut ini adalah gambaran tujuan laporan keuangan menurut APB No. 4 :



**Gambar 2**

**Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement No. 4**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:3), menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk,

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:5), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi". Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Dengan adanya tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan juga bertujuan untuk melaporkan aktivitas dan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan bisa dibilang wajib hukumnya untuk perusahaan-perusahaan skala besar, menengah bahkan skala kecil. Begitu banyak pihak yang membutuhkannya. Menurut Standar Akuntansi Yang dirilis oleh IAI (2013:2-3), Umumnya pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan akuntansi dikelompokkan ke dalam 2 kelompok yaitu, pihak internal dan eksternal.

#### 1. Pihak Internal

Pihak internal perusahaan merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Terutama oleh manajer, laporan keuangan sangat penting bagi manajer yang digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan bagi seorang manajer. Baik itu keputusan strategis perusahaan dan rencana-rencana yang akan dijalankan untuk memaksimalkan keuntungan.

## 2. Pihak Eksternal

Pengguna laporan keuangan dari eksternal perusahaan ini banyak sekali. Pengguna laporan keuangan dari luar perusahaan berikut diantaranya:

### a. Investor

Seorang investor atau penanam modal dalam perusahaan juga dengan para penasihatnya berkepentingan mengetahui hasil dari investasi mereka, dan juga dengan segala resiko yang melekat dan mungkin akan ditimbulkan dari investasi yang telah mereka keluarkan untuk perusahaan. Kepentingannya sangat sederhana, mendapatkan laba. Dan juga memutuskan apakah mereka tetap akan menjadi investor, mengurangi jumlah kepemilikan saham atau bahkan menarik diri (menjual saham) dari perusahaan.

Investor juga tertarik dengan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden untuk mereka.

### b. Karyawan

Karyawan perusahaan atau kelompok yang mewakili suara mereka juga membutuhkan informasi mengenai tingkat profitabilitas dan tingkat kestabilan perusahaan. Karyawan ingin tahu informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaannya dalam memberikan tingkat upah atau gaji mereka. Karyawan juga ingin mengetahui informasi kesempatan kerja dan informasi manfaat pensiun.

### c. Kreditur

Pemberi pinjaman atau kreditur ingin mengetahui apakah pinjaman yang telah mereka berikan dan juga bunganya bisa dibayarkan ketika sudah jatuh tempo nanti. Pemberi pinjaman ini bisa Bank atau lembaga bukan Bank atau individu dan entitas lainnya.

### d. Pemasok

Pemasok atau rekanan seperti pemasok bahan baku bagi perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah jumlah nominal yang terutang akan terbayar saat tiba jatuh tempo nanti.

Kredit usaha memerlukan informasi untuk kepentingan apabila perusahaan yang diutang adalah pelanggan utama perusahaan pemasok, dan kelangsungan hidup pemasok ini tergantung mereka.

### e. Pemerintah

Kepentingan pemerintah domainan berkaitan dengan pajak, pemerintah butuh laporan keuangan perusahaan untuk mengatur aktivitasnya, menyusun data-data statistik untuk kepentingan

negara tentunya, yang utama adalah menetapkan kebijakan pajaknya.

f. Pelanggan

Jika suatu pelanggan terlibat dalam suatu perjanjian jangka panjang dengan perusahaan, mereka juga membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan.

g. Masyarakat

Sebuah perusahaan bisa memberi pengaruh terhadap masyarakat dalam beberapa cara contohnya, jumlah orang yang menjadi pekerja di perusahaan, perlindungan untuk penanam modal dalam negeri. Informasi keuangan perusahaan bisa membantu masyarakat menyediakan info atau *trend* perkembangan terakhir tentang rangkaian aktivitas perusahaan.

## 2.2. Rasio Keuangan

Rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Riyantom (2013:329). Rasio keuangan merupakan informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Sedangkan menurut Sofyan Dyafri Harahap (2011:218), “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Manfaat yang bisa diambil dengan menggunakan rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:109) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan apat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Dalam menganalisis rasio keuangan mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, 298-299), keunggulan tersebut adalah:

1. Analisis rasio keuangan merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio keuangan merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Dapat mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa kelemahan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya.

Menurut Irham Fahmi (2012:110-112) kelemahan analisis rasio keuangan adalah:

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.  
Sisi relatif di sini yang dimaksud seperti dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.  
Analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3. Setiap data yang diperoleh yang digunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat dipahami jika dua perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka

pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat perhitungan yang digunakan perusahaan.

4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* di sini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama *justification* dipergunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang di analisis.

Dalam mengatasi kelemahan rasio keuangan, ada beberapa solusi yang bisa diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam bidang rasio keuangan ini, yaitu:

1. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih terang yaitu dengan melihat kondisi non keuangan, seperti kualitas SDM karyawan dan manajer perusahaan baik dibidang administrasi, pemasaran, produksi dan keuangan
2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilakukan atau diadakan *reconciliation* atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti dipergunakannya rekonsiliasi disini adalah penyesuaian perbedaan antar pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi. Perbedaan-perbedaan itu kemudian dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui apa penyebabnya, dan kemudian penyebab itu dicarikan solusinya.
3. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam proses pengambilan keputusannya.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalannya dan perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Kinerja keuangan merupakan analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### 2.2.1. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Ada dua cara pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan, pertama rasio menurut sumber rasio dibuat dan dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratio*), merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan sebagainya.
2. Rasio-rasio laba rugi (*Income Statement Ratio*), yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba rugi saja. Seperti *profit margin*, *operating ratio* dan lain-lain.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratio*), rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan laba rugi. Seperti *return on investment*, *return on equity*, *asset turnover* dan lainnya.

Sedangkan kedua, jenis ratio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratios*, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage atau *Leverage Ratios*, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratios*, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratios*, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
5. Rasio penilaian atau *Valuation Ratios*, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

### 2.2.2. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

#### ➤ *Current Ratio (CR)*

Menurut Prastowo (2011, 85) *Current Ratio* sangat berguna untuk likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan CR yang terlalu tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Abdul Halim, 2011, 79).

Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aset lancar dan utang lancar. *Current Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dapat disimpulkan bahwa aset lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan CR bisa saja lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual yang nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi daripada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar hutang lancar. Jika hal ini tercapai tentu rasio CR suatu perusahaan akan tinggi dan mengakibatkan kondisi perusahaan seakan-akan dalam kondisi yang likuid.

Beberapa ahli, mengemukakan pendapatnya mengenai definisi *Current Ratio* sebagai berikut:

- Menurut Harahap (2011,301), *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.
- Menurut Riyantom (2013,26), menerangkan bahwa “*Current Ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation*-nya.”
- Menurut Munawir (2011,72), menerangkan bahwa “Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”

### 2.2.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

#### ➤ *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM, maka operasi perusahaan kurang baik. Seperti yang dikatakan oleh

Lukman Syamsuddin dalam bukunya Manajemen Keuangan (2014:62) menyatakan, *Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang di peroleh oleh perusahaan perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Prastowo (2011,97) mengungkapkan bahwa “*rationet profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memeberikan gmbaan tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase penjualan”. Rasio ini dihitung dengan fomula sebahgai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Total Penjualan}}$$

Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendana utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. Rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analis untuk melihat sumber efisiensi dan ketidak efisienan. Selain mampu mendapatkan penghasilan untuk dapat meraih keuntungan, pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien. Kinerja operasi perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. NPM menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

## 2.3. Saham

### 2.3.1. Pengertian Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal atas kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan dan perseroan terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Darmadji dan Fakhruddin (2012:6). Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham juga berhak memperoleh deviden yang dibagikan oleh perusahaan. Sebaliknya, pemegang sahampun turut menanggung resiko sebesar saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut bangrut.

Modal saham adalah unit kepemilikan alam sebuah perusahaan. Sebagai bukti kepemilikan atas saham, perseroan terbatas menerbitkan sertifikat sahamnya.

(Simamora 2011, 408). Sedangkan pernyataan yang dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti dalam Viandita, dkk (2012), “saham merupakan secara kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut”. Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, dibedakan menjadi:

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan efek yang paling sering digunakan oleh emiten dalam memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan efek yang paling dikenal di pasar modal. Saham biasa memiliki karakteristik seperti:

- a. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi
- b. Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Deviden, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam RUPS.
- d. Hak tanggung jawab yang terbatas.
- e. Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.

Pembagian deviden untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar deviden untuk saham preferen. Saham biasa mempunyai hak yang sama bagi pemegangnya yang dapat menentukan jalannya perseroan melalui rapat umum pemegang saham. Kadang-kadang hak suara dalam rapat pemegang saham hanya diberikan pada saham biasa, tetapi sering juga saham preferen mempunyai hak suara.

2. Saham preferen (*preferen stock*)

Saham preferen adalah yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Di lain pihak saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki hak tebus, dan dapat dipertikarkan dengan saham biasa.

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa, seperti *bond* yang membayarkan harga atas pinjaman, saham preferen juga memberi hasil yang tepat berupa deviden preferen seperti saham biasa dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah pemegang saham obligasi (*bond*) di bandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden

tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. (Jogianto, 2011, 59).

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham adalah bukti kepemilikan setelah investor menginvestasikan sejumlah uang kepada perusahaan. Ada dua analisis saham yang digunakan untuk menghargai harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Hal ini dapat memberikan wawasan kepada investor mengenai harga saham dan akan membantu investor dalam membuat keputusan.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah (1) harga saham mencerminkan informasi yang relevan (2) informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan (3) perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan berulang. Analisa teknikal menyatakan bahwa manusia adalah makhluk irrasional.

### **2.3.2. Harga Saham**

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum. Harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

#### **1. Harga Nominal (*Par Value*)**

Harga nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang akan dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana (*Base Price*)

Harga perdana merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek untuk pertama kalinya. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar (*Market Price*)

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain serta harga yang ditetapkan di bursa saham bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Penutupan

Harga penutup, transaksi jual beli saham di bursa efek indonesia yang di hentikan dan akan dilanjutkan keesokan harinya.

Menurut Tandelilin (2010:301) penilaian saham dikenal ada tiga jenis yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar dengan ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Dan yang terakhir adalah nilai intrinsik saham, yaitu nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam pengambilan keputusan investasi, ketiga nilai tersebut merupakan informasi yang penting bagi investor. Dengan sederhana dapat digambarkan, jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam keadaan seperti ini investor bisa mengambil keputusan dengan menjual saham tersebut. Namun jika nilai pasar dibawah nilai intrinsiknya maka saham tergolong murah (*undervalued*), sehingga investor sebaiknya membeli saham tersebut.

Secara teori, harga saham timbul akibat adanya pengaruh dari berbagai faktor ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Arifin (2012:116) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan saham yaitu:

Pergerakan harga saham yang terjadi di lantai bursa terjadi karena beberapa bentuk pengaruh yang terdiri dari: kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran yang terjadi, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham gabungan (IHSG), *news* dan *issue*.

Menurut Eugene Brigham Weston J (2014:24), Beberapa hal yang mempengaruhi harga saham suatu badan:

1. Proyek laba per saham. Dalam memaksimalkan harga saham badan suatu usaha yang harus diperhatikan dahulu adalah laba per saham. Oleh karena itu, jika manajemen memperjuangkan kesejahteraan pemegang saham yang ada saat ini, maka harus memusatkan perhatian pada laba per saham bukan pada total.
2. Saat diperolehnya laba, dalam memaksimalkan laba per saham hal lain yang harus diperhatikan adalah saat diperolehnya laba tersebut. Sehingga tergantung pada investasi mana yang memberikan nilai tambah terbesar kepada nilai saham, yang dilanjutnya akan tergantung pada nilai waktu dari uang bagi para investor
3. Tingkat risiko merupakan masalah lain adalah risiko yang tergantung pada laba per saham yang diproyeksikan juga tentang bagaimana pola pembiayaan badan usaha.
4. Proporsi utang badan usaha terhadap ekuitas adalah pembiayaan dengan menggunakan utang akan dapat menaikkan laba per saham yang diproyeksikan bila operasi badan usaha berhasil, namun utang juga memperbesar risiko atas laba masa mendatang.
5. Kebijakan pembayaran deviden adalah masalah lain yaitu menyangkut pembayaran deviden pemegang saham yang bertentangan dengan penahanan laba dan penginvestasiannya kembali dalam badan usaha guna meningkatkan pertumbuhan laba. Pemegang saham menginginkan pertumbuhan laba.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengindefikasikan hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penyebab adanya perubahan harga saham di pasar modal yaitu terdiri dari:

1. Adanya tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham itu sendiri.
2. Kondisi keuangan suatu perusahaan.
3. Tingkat suku bunga.
4. Valuta asing dan dana asing yang terdapat di bursa efek.
5. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 2.4. Penelitian sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis dalam menyusun Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap harga saham pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2015. Adapun penelitian terdahulu tersebut antara lain :

**Tabel 3**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian saya
1	Egi Ferdianto (2014)	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham (studi Empiris terhadap perusahaan tambang terhadap di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)	Berdasarkan pengujian hipotesis secara simulasi (Uji F) yang telah dianalisis, maka diketahui bahwa DER, ROA, NPM dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada periode perusahaan, Periode yang saya lakukan adalah 2007-2015 dan rasio yang di ambil berbeda, saya hanya menganalisis 2 (dua) rasio saja CR dan NPM.
2	Any Novianti (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham <i>Earning Per Share</i> (EPS) sebagai Variabel Moderasi	Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) semua variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).	Perbedaan dengan penelitian saya lakukan adalah terletak pada rasio yang di ambil peneliti, sedangkan penelitian saya hanya menganalisis 2 (dua) rasio yaitu, <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).
3	Ria Andriyani (2012)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga	Berdasarkan pengujian hipotesis secara simulasi (Uji F) semua variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan	Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada perusahaan jenis

		di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham	perusahaannya, jenis perusahaan yang saya ambil adalah di bidang konstruksi.
4	Lena Antareka (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Berdasarkan pengujian hipotesis secara simulasi (Uji F) semua variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan dengan penelitian saya lakukan adalah terletak pada rasio yang di ambil peneliti, sedangkan penelitian saya hanya menganalisis 2 (dua) rasio yaitu, <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).
5.	Eling Monika Sari (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Size</i> terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Berdasarkan pengujian hipotesis secara simulasi (Uji F) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap return saham.	Perbedaan dengan penelitian saya lakukan adalah terletak pada rasio yang di ambil peneliti, sedangkan penelitian saya hanya menganalisis 2 (dua) rasio yaitu, <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).

## 2.5. Kerangka Pemikiran

*Current Ratio* (CR) termasuk ke dalam rasio likuiditas dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya. Semakin tinggi curent ratio semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

*Net Profit Margin* (NPM) termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatannya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM, maka operasi perusahaan kurang baik. Rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta

memungkinkan para analis untuk melihat sumber efisiensi dan ketidak efisienan. Selain mampu mendapatkan penghasilan untuk dapat meraih keuntungan, pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien. Kinerja operasi perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. NPM menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Penyebab adanya perubahan harga saham di pasar modal yaitu terdiri dari:

1. Adanya tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham itu sendiri.
2. Kondisi keuangan suatu perusahaan.
3. Tingkat suku bunga.
4. Valuta asing dan dana asing yang terdapat di bursa efek.
5. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

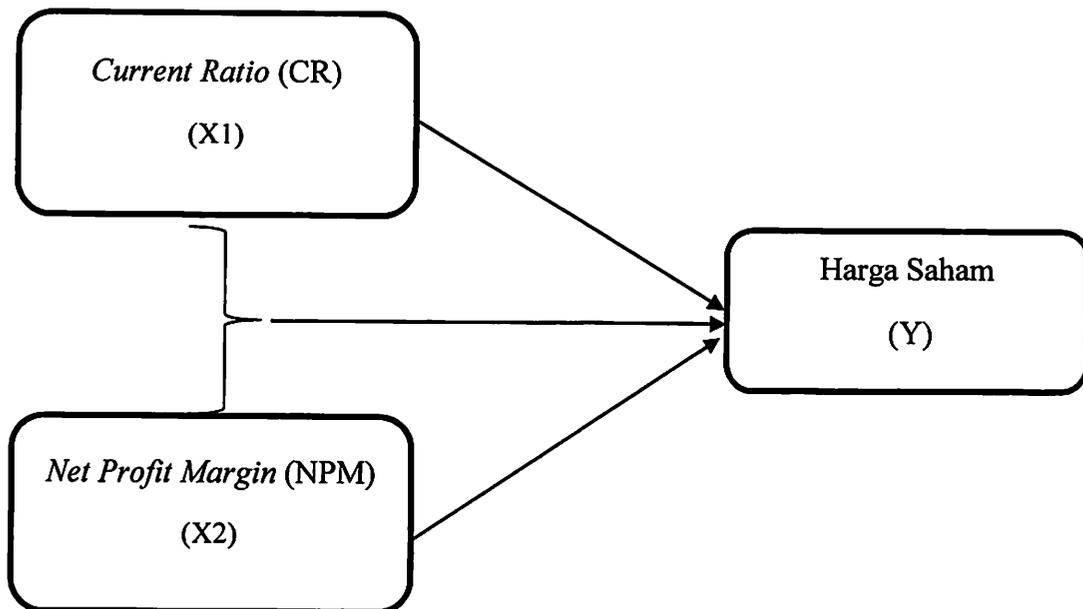
Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham dimana para investor atau kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aset lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo

Berdasarkan penelitian sebelumnya Lena Antareka (2016) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan bahwa semua variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham dimana para investor dapat melihat dari laporan keuangan yang dimana nilai dari laba bersih dan penjualan bersih dapat menjadi salah satu faktor para investor dalam menentukan perusahaan mana yang sahamnya dapat memberikan prospek kepada mereka para investor.

Penelitian oleh Egi Febrianto (2014) dengan judul Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (studi Empiris terhadap perusahaan tambang

terhadap di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013), dengan hasil bahwa DER, ROA, NPM dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



**Gambar 3**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham.
- Hipotesis 2 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham
- Hipotesis 3 : *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif secara simultan terhadap Harga Saham.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dibuktikan dengan metode analisis statistik inferensial parametrik dengan tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 95%.

#### 3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulisan melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*. Unit analisis *organization* adalah sumber data yang unit analisisnya merupakan suatu organisasi sehingga data tersebut berasal dari suatu organisasi tertentu yakni Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

**Tabel 4.**  
**Daftar Perusahaan Konstruksi**  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.	24-Jun-2013
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk.	18-Mar-2004
3	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (Duta Graha Indah Tbk)	19-Dec-2007
4	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10-Dec-2015
5	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.	10-Feb-2016
6	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	27-Jun-2013
7	PBSA	PT Paramita Bangun Saran Tbk.	28-Sep-2016
8	PTPP	PT Pembangun Perumahan (persero) Tbk.	09-Feb-2010
9	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk.	29-Okt-2007
10	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk.	19-Dec-2012

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), per April 2017

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (secondary data) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2010:147). Penulis dalam penelitian ini mendapatkan data dan informasi melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

#### 2. Variabel Terikat/Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

Operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2007-2015**

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel X: <i>Current Ratio</i> (CR) (X <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Aset Lancar</li> <li>• Jumlah Kewajiban Lancar</li> </ul>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Income After Tax</i> (NIAT)</li> <li>• Total Penjualan</li> </ul>	$\frac{\text{NIAT}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio
Variabel Y: Harga Saham	Harga per lembar Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Tertinggi</li> <li>• Harga Terendah</li> <li>• Harga Penutup</li> </ul>	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2007-2015 yaitu sebanyak sepuluh perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling,

artinya pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah tiga perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode berjalan.
2. Perusahaan konstruksi terdaftar BEI yang memiliki data laporan keuangan dari tahun 2007 atau sebelum tahun 2007.
3. Perusahaan konstruksi yang memiliki laporan neraca dan laporan laba rugi.

**Tabel 6**  
**Daftar Perusahaan Konstruksi**

No.	Nama Perusahaan	Karakteristik		
		1	2	3
1	PT Acset Indonusa Tbk.	✓	-	✓
2	PT Adhi Karya Tbk.	✓	✓	✓
3	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (Duta Graha Indah Tbk. )	✓	✓	✓
4	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.	✓	-	✓
5	PT Mitra Pemuda Tbk.	✓	-	✓
6	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	✓	-	✓
7	PT Paramita Bangun Saran Tbk.	✓	-	✓
8	PT Pembangun Perumahan (persero) Tbk.	✓	-	✓
9	PT Wijaya Karya Tbk.	✓	✓	✓
10	PT Waskita Karya (persero) Tbk.	✓	-	✓

Adapun sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Daftar Tiga Sampel Perusahaan Konstruksi**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	ADHI	PT Adhi Karya Tbk.	18-Mar-2004
2	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (Duta Graha Indah Tbk. )	19-Des-2007
3	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk.	29-Okt-2007

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Keperpustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur seperti buku, catatan perkuliahan, *handouts*, serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penulisan makalah ini.
2. Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI pada periode 2007-2015 yang telah dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.7. Metode Pengolahan atau Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tiga variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel. Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b <sub>1</sub>	= Koefisien regresi untuk CR
X <sub>1</sub>	= <i>Current Ratio</i> (CR)
b <sub>2</sub>	= Koefisien regresi untuk NPM
X <sub>2</sub>	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
e	= <i>Error</i>

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Dalam praktik, sebuah model regresi akan sulit untuk memenuhi semua asumsi yang ada; walaupun demikian, pelanggaran yang signifikan terhadap asumsi yang ada akan mengakibatkan prediksi menjadi bias (Santoso, 2015:183).

##### a) Uji Normalitas

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Santoso, 2015:190). Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Priyatno (2013:56), pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan melalui pengujian normal *probability plot* menurut Santoso (2015:192), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi (Priyatno, 2013:60).

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui *scatterplots* regresi adalah sebagai berikut (Santoso, 2015:189):

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c) Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2015:183). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Priyatno (2013:60), semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Alternatif lain yang digunakan yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antar-variabel independen. Menurut Santoso (2015:186), koefisien korelasi antar-variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi (Priyatno, 2013:61). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson (DW)*, apabila nilai Durbin-Watson berada pada daerah *du* sampai *4-du* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak

terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:56). Semakin besar nilai  $R^2$  berarti semakin besar sumbangan pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

b) Uji t (Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013:50).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

c) Uji F (Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013:48).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

Perusahaan konstruksi ini salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan pengguna dan pemanfaat bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut. Jasa pekerjaan konstruksi ini keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Saat ini persaingan di dalam dunia konstruksi semakin tinggi dikarenakan maraknya kontraktor asing yang mengambil alih pelaksanaan konstruksi nasional namun tidak diimbangi dengan peningkatan kontraktor Indonesia di luar negeri. Ditengah ketatnya kondisi persaingan bisnis jasa konstruksi ini, para pelaku bisnis jasa konstruksi di Indonesia, dalam hal ini berupaya keras menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Terjaganya eksistensi suatu perusahaan diantaranya tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut untuk melihat peluang-peluang pasar yang ada. Berikut gambaran umum masing-masing perusahaan konstruksi:

##### **1. PT Adhi Karya Tbk. (ADHI)**

PT Adhi Karya merupakan perusahaan milik negara atau BUMN berupa perusahaan umum yang beroperasi di sektor konstruksi yang memiliki kantor pusat di Ibukota Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1960. PT Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam SK Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan PP No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Berdasarkan PP yang sama Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Adhi Karya. Pemegang saham pengendali PT Adhi Karya adalah Negara Republik Indonesia, kepemilikan sebesar 51%.

PT Adhi Karya adalah perusahaan Indonesia yang bergerak dalam jasa konstruksi, pembangunan infrastruktur, properti, real estate dan EPC (*Engineering Procurement and Construction*). Proyek-proyek infrastrukturnya mencakup jalan, jembatan, saluran irigasi, pembangkit listrik dan pelabuhan, sementara proyek-proyek konstruksi bangunannya mencakup gedung pencakar langit, hotel, rumah sakit dan sekolah. Perusahaan ini dimiliki sepenuhnya oleh

pemerintah Indonesia sampai tahun 2004 waktu pemerintah menjual 49% sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup bidang usaha PT Adhi Karya meliputi,

- a. Konstruksi
  - b. Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (Engineering Procurement and Construction/EPC)
  - c. Perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikasi, jasa dalam bidang teknologi informasi, real estat dan agro industri.
2. PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (Duta Graha Indah Tbk.) (DGIK)

Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (dahulu Duta Graha Indah Tbk) (DGIK) didirikan tanggal 11 Januari 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat DGIK di Jalan Sunan Kalijaga No. 64, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160 – Indonesia. DGIK memiliki 11 kantor cabang di beberapa daerah di Indonesia yaitu Surabaya, Padang, Pekanbaru, Makasar, Samarinda, Mataram, Kupang, Semarang, Medan, Aceh, Palembang dan cabang di luar negeri yaitu di Timor Leste. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, yaitu: PT Lintas Kebayoran Kota (pengendali) (33,03%), Hudson River Group Pte.Ltd. (14,09%), PT Rezeki Segitiga Emas (9,02%) dan PT Lokasindo Aditama (7,35%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DGIK adalah bergerak dalam jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, real estate, pertambangan, investasi dan jasa lain. Kegiatan utama DGIK adalah menjalankan usaha-usaha di bidang jasa konstruksi gedung dan konstruksi pekerjaan sipil termasuk jalan, bandara, irigasi, waduk, pembangkit tenaga listrik, rel kereta api dan pelabuhan.

3. PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA)

PT Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKA) adalah salah satu perusahaan konstruksi di Indonesia dari hasil nasionalisasi perusahaan Belanda. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan surat keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1966, WIKA lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Dimulai sebagai sub-kontraktor, di akhir 1960-an WIKA berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Di awal tahun 1970, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan.

WIKA selalu melakukan terobosan. Berevolusi menjadi perusahaan infrastruktur yang berintegrasi melalui pengembangan sejumlah anak perusahaan. Di antaranya WIKA Beton, WIKA Intred, WIKA Realty. Pertumbuhan WIKA sebagai perusahaan infrastruktur terintegrasi yang kuat semakin mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Perseroan sukses dalam melaksanakan

penawaran saham perdana sebanyak 35% kepada public pada 29 Oktober 2007, di Bursa Efek Indonesia.

## 4.2. Analisis Data dan Pembahasan

### 4.2.1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. CR dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang dinyatakan dalam simbol X1. Pengukuran CR diperoleh dari perbandingan antara jumlah aset lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Data diperoleh dengan cara sekunder yang sumber datanya melalui website *www.idx.co.id*. Dimana jumlah aset lancar dan kewajiban lancar diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan konstruksi periode 2007-2015. Rumus yang digunakan CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Jumlah Aset Lancar}}{\text{Jumlah Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 8**  
**Perhitungan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Konstruksi**  
**Periode 2007-2015**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)		
	ADHI	DGIK	WIKA
2007	1,209	2,640	1,652
2008	1,174	2,135	1,444
2009	1,066	2,040	1,444
2010	1,143	1,528	1,360
2011	1,103	2,303	1,139
2012	1,244	1,778	1,102
2013	1,391	1,564	1,095
2014	1,302	1,654	1,119
2015	1,560	1,564	1,185

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi, data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 8 *Current Ratio* (CR) pada PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) memiliki nilai CR terendah yaitu ADHI sebesar 1,066 pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar Rp 1,066. Sedangkan pada tahun 2015 PT Adhi Karya Tbk. memiliki nilai CR tertinggi yaitu 1,560. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar Rp 1,560. Semakin tinggi CR ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang lancar oleh aset lancar, akan tetapi apabila nilai CR terlalu tinggi maka kurang baik karena perusahaan terlalu banyak menempatkan modal pada aset lancar.

Pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (Duta Graha Indah Tbk.) (DGIK) memiliki nilai CR terendah yaitu 1,528 pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar Rp 1,528. Sedangkan pada tahun 2007 PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (Duta Graha Indah

Tbk.). memiliki nilai CR tertinggi yaitu 2,640. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar Rp 2,640. Semakin tinggi CR ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang lancar oleh aset lancar, akan tetapi apabila nilai CR terlalu tinggi maka kurang baik karena perusahaan terlalu banyak menempatkan modal pada aset lancar.

Pada PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA) memiliki nilai CR terendah yaitu 1,095 pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar Rp 1,095. Sedangkan pada tahun 2007 PT Wijaya Karya Tbk. memiliki nilai CR tertinggi yaitu 1,652. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar Rp 1,652. Semakin tinggi CR ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang lancar oleh aset lancar, akan tetapi apabila nilai CR terlalu tinggi maka kurang baik karena perusahaan terlalu banyak menempatkan modal pada aset lancar.

#### 4.2.2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. NPM dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang dinyatakan dalam simbol X2, pengukuran NPM diperoleh dari perbandingan antara *Net Income After Tax* (NIAT) dengan jumlah penjualan. Data diperoleh dengan cara sekunder dengan sumber data melalui website *www.idx.co.id*. Dimana NIAT dan jumlah penjualan diambil dari laporan keuangan perusahaan konstruksi yaitu laporan laba rugi periode 2007-2015. NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Rumus yang digunakan NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Jumlah Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 9**  
**Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Konstruksi**  
**Periode 2007-2015 (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)		
	ADHI	DGIK	WIKA
2007	2,2%	7,6%	3,0%
2008	1,2%	4,5%	2,4%
2009	2,1%	5,2%	2,9%
2010	3,3%	5,2%	5,2%
2011	2,7%	0,7%	5,2%
2012	2,8%	3,9%	5,3%
2013	4,2%	4,5%	5,3%
2014	3,5%	3,0%	5,9%
2015	9,4%	0,5%	5,2%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi, data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 9 *Net Profit Margin* (NPM) PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) memiliki nilai NPM terendah pada tahun 2008 yang dihasilkan dari perbandingan antara *Net Income After Tax* dan jumlah penjualan dikali 100% sebesar 1,2%. Sedangkan pada periode 2015 nilai NPM tertinggi yaitu 9,5% yang dihasilkan dari perbandingan antara *Net Income After Tax* dan jumlah penjualan. Semakin tinggi NPM ini berarti semakin baik, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (Duta Graha Indah Tbk.) (DGIK) memiliki nilai NPM terendah pada tahun 2015 yang dihasilkan dari perbandingan antara *Net Income After Tax* dan jumlah penjualan dikali 100% sebesar 0,5%. Sedangkan pada tahun 2007 nilai NPM tertinggi yaitu 7,6% yang dihasilkan dari perbandingan antara *Net Income After Tax* dan jumlah penjualan. Semakin tinggi NPM ini berarti semakin baik, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Pada PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA) memiliki nilai NPM terendah pada tahun 2008 yang dihasilkan dari perbandingan antara *Net Income After Tax* dan jumlah penjualan dikali 100% sebesar 2,4%. Sedangkan pada tahun 2014 nilai NPM tertinggi yaitu 5,9% yang dihasilkan dari perbandingan antara *Net Income After Tax* dan jumlah penjualan. Semakin tinggi NPM ini berarti semakin baik, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

#### 4.2.3. Harga Saham

Pada penelitian ini harga saham merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y. Data diperoleh dengan cara sekunder dari sumber data melalui website [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com). Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan harga saham penutup akhir tahun yaitu transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia yang dihentikan dan akan dilanjutkan keesokan harinya.

**Tabel 10**  
**Harga Saham Perusahaan Konstruksi**  
**Periode 2007-2015**

Tahun	Harga Saham Penutup		
	ADHI (Rp)	DGIK (Rp)	WIKA (Rp)
2007	1154	225	570
2008	229	52	220
2009	348	89	325
2010	772	149	680
2011	492	89	610
2012	1493	190	1480
2013	1281	154	1580
2014	2953	194	3680
2015	2140	85	2640

Sumber : [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com), data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 10. PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) memiliki harga saham terendah pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 229 persaham. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 PT Adhi Karya Tbk. memiliki harga saham tertinggi yaitu Rp 2.902 persaham.

PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (Duta Graha Indah Tbk.) (DGIK) memiliki harga saham terendah pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 52 persaham. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2007 PT Adhi Karya Tbk. memiliki harga saham tertinggi yaitu Rp 225 persaham.

PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA) memiliki harga saham terendah pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 220 persaham. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 PT Adhi Karya Tbk. memiliki harga saham tertinggi yaitu Rp 3.680 persaham. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar, pada kondisi tersebut harga saham cenderung naik, dengan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel, dimana peneliti menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam seluruh model penelitian dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 11**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Carrent Ratio	27	1,066	2,640	1,47919	,405169
Net Profit Margin	27	,005	,094	,03962	,020030
Harga Saham	27	52	3680	884,22	982,765
Valid N (listwise)	27				

Sumber : *Output* SPSS 20, 2017, data diolah oleh penulis

Tabel 11 Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan Harga Saham masing-masing sebanyak 27 data. Variabel *current ratio* memiliki rata-rata sebesar 1,479 dengan *current ratio* terendah 1,066 diperoleh pada posisi laporan keuangan pada tahun 2009 PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) dan tertinggi 2,640 pada posisi laporan keuangan pada tahun 2007 PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (Duta Graha Indah Tbk.) (DGIK) sedangkan standar deviasinya sebesar 0,405169.

Variabel *net profit margin* memiliki rata-rata sebesar 0,03962 dengan *net profit margin* terendah 0,005 atau dalam persentase 0,5% diperoleh pada posisi laporan

keuangan tahun 2015 PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (Duta Graha Indah Tbk.) (DGIK) dan tertinggi 0,094 atau dalam persentase 9,4% pada posisi laporan keuangan tahun 2015 PT Adhi Karya Tbk. (ADHI) sedangkan standar deviasinya sebesar 0,020030.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham memiliki nilai rata-rata Rp 884,22 dengan standar deviasi 982,765. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham tahun 2007-2015 adalah positif. Harga saham tertinggi sebesar Rp 3.680 diperoleh pada periode 31 Desember 2014 oleh PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA), sementara harga saham terendah yakni Rp 52 diperoleh pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (Duta Graha Indah Tbk.) (DGIK) periode 31 Desember 2008.

#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian :

- Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi tidak normal.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	750,66229888
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,901
Asymp. Sig. (2-tailed)		,392

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output* SPSS 20, 2017, data diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 12 Hasil Uji Normalitas dapat kita lihat pada kolom *Kolmogroff-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,392. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan oleh penulis berdistribusi normal. Sehingga uji tersebut bisa diolah dan dapat dilanjutkan.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance :

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Carrent Ratio	,979	1,022
	Net Profit Margin	,979	1,022

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 20, 2017*, data diolah oleh penulis

Tabel 13 menunjukkan semua nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas, sehingga uji tersebut tersebut bisa diolah dan dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada suatu periode sebelumnya pada model regresi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokolelasi
- Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,645 <sup>a</sup>	,417	,368	781,314	1,765

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Carrent Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 20, 2017, data diolah oleh penulis

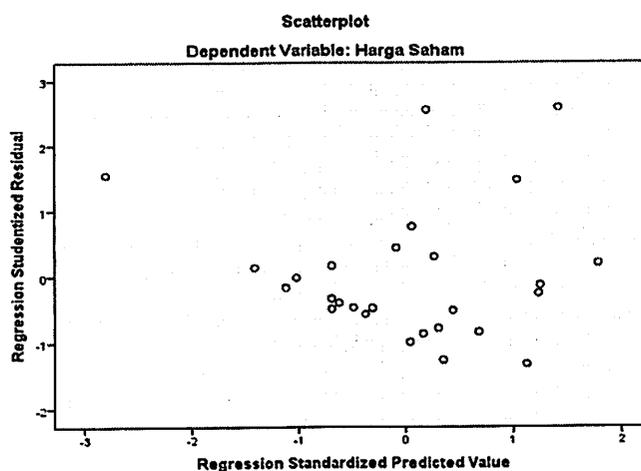
Berdasarkan Tabel 14 diatas diketahui nilai statistik DW sebesar 1,765. Maka dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan hasil  $du < dw < 4-du$  yaitu  $1,5562 < 1,765 < 2,4438$  apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah *du* sampai *4-du* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokolerasi

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot grafik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot:

- Jika terjadi pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang terarur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* pada Gambar 3 untuk menganalisis apakah terjadi heterokedastistik atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar.



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Hetersokedastisitas**

Sumber : *Output* SPSS 20, 2017, data diolah oleh penulis

Berdasarkan Gambar 3 *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistik pada model regresi, hasil tampilan output SPSS ini dengan jelas menunjukkan tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sehingga uji tersebut bisa diolah dan dapat dilanjutkan.

#### 4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel.

Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk *Current Ratio*
- X<sub>1</sub> = *Current Ratio*
- b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin*
- X<sub>2</sub> = *Net Profit Margin*
- e = *Error*

**Tabel 15**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1865,836	621,049		3,004	,006
Current Ratio	-1269,897	382,262	-,524	-3,322	,003
Net Profit Margin	22635,840	7732,334	,461	2,927	,007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 20, 2017*, data diolah oleh penulis

Cara membuat persamaan rumus regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1865,836 + -1269,897 X_1 + 22635,840 X_2 + e$$

Berdasarkan Tabel 15 persamaan dari hasil regresi linear berganda dilihat sebagai berikut:

1. Konstanta = 1865,836  
Nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai variabel *current ratio* dan *net profit margin* adalah 0, maka harga saham nilainya positif sebesar 1865,836.
2. *Current Ratio* (X1) = -1269,897  
Merupakan nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X1) terhadap variabel harga saham (Y) bernilai negatif sebesar -1269,897. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham, artinya apabila *current ratio* naik sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -1269,897 satuan.
3. *Net Profit Margin* (X2) = 22635,840  
Merupakan nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* (X2) terhadap variabel harga saham (Y) bernilai positif artinya jika *net profit margin* (X2) mengalami kenaikan, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 22635,840 koefisien bernilai positif artinya *net profit margin* (X2) dan harga saham (Y) mempunyai hubungan positif.

#### 4.3.4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variansi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan kedalam model. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 16**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 <sup>a</sup>	,417	,368	781,314

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 20, 2017*, data diolah oleh penulis

Nilai R square pada Tabel 16 Uji Koefisien Determinasi menunjukkan 0,417 yang berarti bahwa variabel independen (*Current Ratio* dan *Net Profit Margin*) hanya mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham) sebesar 42% dan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

##### 2. Uji t (Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita

menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu :

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak (Tidak ada pengaruh)

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima (Ada pengaruh)

Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini:

**Tabel 17**  
**Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1865,836	621,049		3,004	,006
1 Carrent Ratio	-1269,897	382,262	-,524	-3,322	,003
Net Profit Margin	22635,840	7732,334	,461	2,927	,007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output* SPSS 20, 2017, data diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 17 Uji t (Parsial) variabel *current ratio* mempunyai angka signifikan 0,003 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $t_{hitung} (-3,322) < -t_{tabel} (-2,064)$  yang artinya terdapat pengaruh negatif antara *current ratio* dengan harga saham dan variabel *net profit margin* operasi mempunyai angka signifikan 0,007 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $t_{hitung} (2,927) > t_{tabel} (2,064)$  yang artinya terdapat pengaruh positif antara *net profit margin* dengan harga saham.

### 3. Uji F (Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak

Dasar pengambilan keputusan uji f yaitu :

$f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak (Tidak ada pengaruh)

$f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima (Ada pengaruh)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini

**Tabel 18**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10460639,606	2	5230319,803	8,568	,002 <sup>b</sup>
	Residual	14650841,061	24	610451,711		
	Total	25111480,667	26			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Carrent Ratio

Sumber : *Output* SPSS 20, 2017, data diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 18 Uji F (Simultan), dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  besar dari  $F_{tabel}$  ( $8,568 > 3,39$ ) yang artinya secara simultan terdapat pengaruh positif antara *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham.

#### 4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dibawah ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya:

##### 4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, pada uji t terbukti bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham atau  $-t_{hitung} (-3,322) < -t_{tabel} (-2,064)$  yang artinya terdapat pengaruh yang negatif antara *current ratio* (X1) terhadap harga saham (Y).

*Current Ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek tersebut sangat bermasalah jika arus kas jangka pendek dapat mengakibatkan perusahaan bangkrut. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas dimana kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aset lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo. Karena semakin tinggi CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Maka para kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan, tapi untuk para investor CR tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. Sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

##### 4.4.2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Variable *net profit margin* mempunyai angka signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $t_{hitung} (2,927) > t_{tabel} (2,064)$  yang artinya terdapat pengaruh yang positif antara *net profit margin* terhadap harga saham.

*Net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor dapat melihat dari laporan keuangan yang dimana nilai dari laba bersih dan penjualan bersih dapat menjadi salah satu faktor para investor dalam menentukan perusahaan mana yang sahamnya dapat memberikan prospek kepada mereka para investor. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin besar NPM, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan

margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Net profit margin* juga membantu para investor dalam menentukan harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Dalam hal ini investor ingin mendapatkan deviden dari laba yang dimiliki perusahaan

#### **4.4.3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

Variable *current ratio* dan *net profit margin* mempunyai angka signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $f_{hitung}(4,20) > f_{tabel}(3,30)$  yang artinya secara simultan terdapat pengaruh positif antara *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham.

*Current ratio* dan *net profit margin* secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena secara bersama-sama laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya para penanam modal saja (investor) tapi untuk para kreditor, masyarakat. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak lain yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen (*Current Ratio* dan *Net Profit Margin*) terhadap harga saham sebagai berikut:

1. *Current Ratio* secara persial berpengaruh negatif terhadap harga saham dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. *Net profit margin* secara persial berpengaruh positif terhadap harga saham karena Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan para investor dapat melihat dari laporan keuangan yang dimana nilai dari laba bersih dan penjualan bersih dapat menjadi salah satu faktor para investor dalam menentukan perusahaan mana yang sahamnya dapat memberikan prospek kepada mereka para investor. Hal ini membantu para investor dalam menentukan harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.
2. *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Karena bersama-sama laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya para penanam modal saja (investor) tapi juga para kreditor, masyarakat. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan juga oleh pihak lain yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan konstruksi maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan sebaiknya mampu meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan. Karena kinerja keuangan sangat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.
2. Bagi Investor dan Calon Investor  
Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor mencari tahu mengenai profil perusahaan dengan melihat perkembangan perusahaan tiap tahunnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROA, ROI, EPS, deviden, dll. Serta disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian yang didapat bisa lebih akurat dan signifikan, serta data yang lebih banyak agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddi (2012), *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta, Salemba Empat.
- Earl K. Stice, James D. Stice, K. Fred Skousen, (2010), *Intermediate Accounting*, South-Western, Cengage Learning.
- Hanafi dan Abdul Halim (2011), *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta. BPFE.
- Husnan Saud dan Enny Pudjiastuti (2012), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- <http://www.idx.co.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia (2013), *Standar Akuntansi keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Irham Fahmi (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan G. Duchac. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles Of Accounting-Indonesia*, Alih Bahasa: Ersa Tri Warni dkk, Jakarta, Salemba Empat.
- Jogiyanto (2011), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta, BPFE.
- Lukman Syamsuddin (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Cetakan Kedelapan, Jakarta , PT Raja Grafindo Persada
- Munawir (2011), *Analisis laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Nelson Lam, Peter Lau (2014), *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*, Alih Bahasa: Taufik Arifin, Jakarta, Salemba Empat.
- Prastowo (2011), *Pengantar akuntansi konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Riyantom (2013), *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Santoso (2015), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Simamora (2011), *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Basis, jilid II, cetakan pertama*, Jakarta , Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap (2011), *Teori Akuntansi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin Eduardus (2010), *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Kanisius.
- Weston J, Eugene Brigham (2014), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Jakarta, Salemba Empat.